

BAB IV

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang sejarah perkembangan agama Hindu Dharma dan hubungan antar umat Hindu dengan umat yang lain di desa Tajau Pecah maka bagian terakhir ini akan dilakukan kesimpulan dan saran-saran, yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Agama Hindu di desa Tajau Pecah sudah ada sejak 42 tahun yang lalu. Perjalanan umat Hindu untuk sampai ke desa ini bisa dikatakan melalui perjalanan yang cukup panjang dan penuh lika-liku. Sebelum sampai di desa tersebut, pada saat itu mereka yang masih tinggal di pulau Bali kemudian mengikuti transmigrasi yang diadakan oleh pemerintahan, yaitu berpindah atau bertransmigrasi dari pulau Bali menuju Basarang Kalimantan Tengah. Setelah bertransmigrasi ke Basarang dan mendapat tempat tinggal untuk kebutuhan hidup, mereka hanya bertahan beberapa tahun saja karena lambat laun kehidupan di Basarang ini semakin tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dikarenakan keadaan lahan yang tidak seimbang dan juga lahannya yang merupakan dataran tinggi sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Inilah alasan mereka berpindah ke desa Tajau Pecah. Pada saat itu sekitar tahun 1977 berangkatlah 7 orang dari Basarang menuju desa Tajau Pecah mencoba mendatangi desa tersebut untuk memastikan wilayah dan

keadaan sekitar. Setelah sampai di desa Tajau Pecah ternyata mereka langsung mendapat tempat tinggal dan pekerjaan, kemudian setelah mendapatkan tempat tinggal dan pekerjaan mereka membawa keluarga-keluarga di Basarang untuk ikut pindah ke desa Tajau Pecah agar menjadi penduduk desa setempat. Dari sinilah keberadaan umat Hindu ada di desa Tajau Pecah hingga saat ini.

2. Bentuk hubungan umat Hindu dengan umat yang lain di desa Tajau Pecah ini sudah tidak diragukan lagi kerukunannya bahkan termasuk desa yang paling rukun karena banyaknya perbedaan dan tidak membuat mereka berselisih. Dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan aktivitasnya sesuai dengan keperluan masing-masing. Desa Tajau Pecah juga termasuk desa binaan yang sudah masuk daftar desa dalam FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Dalam bidang sosial mereka berperilaku baik terhadap semua umat, saling menghormati, membantu satu sama lain menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dalam bingkai perdamaian. Sedangkan secara terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup tiga kerukunan pertama, kerukunan intern umat beragama, (kondisi rukun dalam satu agama). Kedua, kerukunan antar umat beragama dan ketiga, kerukunan umat beragama dengan pemerintah (kondisi rukun dalam hubungan antar kelembagaan, lembaga majelis-majelis agama dengan pemerintah

B. Saran-saran

Dalam agama Hindu khususnya penganut agama Hindu yang ada di desa Tajau Pecah, sebenarnya masih banyak lagi yang perlu diteliti selain dari sejarah masuknya agama Hindu dan hubungan antar umat di desa tersebut. Di sini penulis menyarankan kepada rekan-rekan mahasiswa (i) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya Prodi Studi Agama-Agama agar bisa mengangkat dan mengembangkan masalah-masalah baru yang dapat diteliti, baik dari literatur maupun lapangan.

Kepada seluruh masyarakat desa Tajau Pecah, sikap toleransi yang sudah terjalin sejak lama memang sudah sesuai dengan ajaran agama, namun perlu juga mendapat perhatian terhadap anak-anak, karena mereka juga harus mendapat didikan agama yang dianutnya agar ketika mereka dewasa nanti bisa mengamalkan sikap toleransi ke semua orang meskipun berbeda-beda suku, agama dan budayanya

Untuk tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, warga, dan pengurus tempat-tempat ibadah di desa Tajau Pecah hendaklah tetap menjaga sikap harmonis dan toleransi yang sudah tertanam sejak lama di wilayah desa Tajau Pecah ini. Tetap saling berusaha lebih merekatkan lagi hubungan antar umat beragama dengan tetap berpedoman kepada ajaran dan norma-norma yang dianut oleh kepercayaan masing-masing. Tetap menjadi desa binaan yang saling hormat menghormati dan menjadi contoh untuk desa-desa lain yang memiliki keragaman.

Peran pengurus FKUB sebagai desa binaan yang perlu ditingkatkan, sehingga lebih memudahkan interaksi dan sosialisasi masyarakat desa Tajau Pecah untuk bekerjasama dan membangun desa.

Sebagai penutup skripsi ini sekali lagi penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan petunjuk dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari betul bahwa hasil yang dicapai ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian semoga skripsi ini bermanfaat untuk setiap pembaca.